171,1 HA KOLAM KEKURANGAN AIR

Kemarau, Produksi Ikan Sleman Turun 30 Persen

SLEMAN (KR) - Kabupaten Sleman memasuki musim kemarau pada bulan Mei 2024. Akhir Juli 2024, di puncak musim kemarau memberi potensi dampak kekeringan pada beberapa wilayah. Data di bidang perikanan menunjukkan kolam budidaya yang mulai terdampak kekurangan air dan sebagian sudah kering seluas 171,1 ha dari luas kolam 1.134 ha atau 15 %.

Kr-Istimewa

Sebagian kolam ikan di Sleman masih mendapat suplai air yang cukup.

"Seiring dengan puncak musim kemarau, wilayah Sleman juga mengalami cuaca ekstrem atau diistilah Jawa dikenal dengan *mangsa bediding*. Fluktuasi suhu berlangsung secara cepat, siang panas menyengat, malam hari dingin membeku," ungkap Plt Kepala Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan (DP3) Sleman Suparmono kepada *KR*, Rabu (21/8).

Menurutnya, dampak lain musim kemarau bagi sektor perikanan tentu pada penurunan produksi ikan baik benih maupun ikan konsumsi. Faktor penyebabnya antara lain volume air di kolam kurang dan bahkan tidak bisa terairi. Kondisi ini menyebabkan banyak pembudidaya ikan memanen ikan lebih awal karena takut kekeringan. Ketiadaan air juga mengakibatkan pembudidaya ikan tidak bisa memelihara ikan.

Di sisi lain, suhu dingin yang ekstrem memicu pathogen penyebab penyakit ikan berkembang lebih cepat. Parasit endemi seperti Trichodina ditemukan hampir di seluruh wilayah perairan budidaya di Sleman, juga ditemukan Bakteri Aeromas sp yang berkembang dan menyerang ikan.

"Munculnya serangan hama penyakit ikan dan kekurangan air ini menjadi penyebab utama berkurangnya produksi ikan di bulan Agustus ini. Secara teknis fluktuasi suhu tersebut juga menyebabkan nafsu makan ikan berkurang sehingga antibodi ikan mengalami penurunan. Antibodi yang menurun berdampak pada mudahnya ikan terkena serangan penyakit," bebernya.

Disinggung angka pasti penurunan produksi ikan, Suparmono mengaku belum dapat diketahui secara pasti. Namun diprediksi mulai bulan Juli dan Agustus mengalami penurunan produksi bisa mencapai 30 % dari produksi normalnya.

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak kekeringan dan serangan penyakit pada sektor budidaya ikan adalah pengurangan padat tebar ikan yang dibudidayakan. Pengurangan padat tebar ikan yang dibudidayakan bisa menghindari stress dan menjaga kualitas air. Kemudian pemantauan dan pengamatan gejala klinis pada ikan yang dibudidayakan. Bila mengalamai gejala stress, tidak mau makan, dan atau ikan bergerak tidak secara normal segera lakukan upaya identifikasi penyakit atau kirim sampel ikan yang sakit ke laboratorium penyakit ikan terdekat.

"Penggunaan multivitamin dan probiotik pada sistem budidaya untuk meningkatkan kekebalan tubuh terhadap potensi serangan penyakit ikan. Pengendalian penyakit ikan dengan menggunakan obat-obatan, baik herbal maupun kimia sesuai dengan aturan yang telah tersedia di kemasan, serta menggunakan bahan kimia yang telah direkomendasi oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan Republim Indonesia," pungkas Suparmono. **(Has)** -f

PDI PERJUANGAN PERTAMA KALI

6 Partai Kirim Data Fraksi ke DPRD Sleman

SLEMAN (KR) - Sekarang ini baru 6 partai politik yang sudah mengirimkan data fraksi ke DPRD Sleman. Dari keenam fraksi tersebut, PDI Perjuangan merupakan yang pertama kali mengirimkan data.

Ketua Sementara DPRD Sleman Y Gustan Ganda mengatakan, DPRD Sleman telah melayangkan surat ke partai politik untuk menyampaikan nama fraksi serta menunjuk nama pimpinan dan anggota draksi. Hal ini untuk memperlancar komunikasi dengan partai politik dalam rangka proses pembentukan Alkap dan anggota fraksi.

"Sampai saat ini sudah ada 6 partai politik yang mengirimkan data ke DPRD Sleman. PDI Perjuangan yang pertama kali mengirimkan melalui surat No. 1212/IN/DPC/VI-II/2024 tertanggal 13 Agustus 2024.Dalam surat tersebut dari PDI Perjuangan menunjuk F Bambang Sigit Sulaksono ST sebagai Ketua Fraksi PDI Perjuangan," terang Ganda, Selasa (20/8).

Ganda berharap partai politik yang belum mengirimkan data fraksi untuk segera menindalanjutinya agar DPRD bisa segera komunikasi dengan partai politik melalui fraksi terkait Alat Kelengkapan Dewan. Ini berkaitan dengan kebijakan anggaran yang harus dilanjutkan. "Ini sesuai dengan ketugasan sebagai Ketua Dewan Sementara agar ada kekuatan hukum dalam melaksanakan ketugasan, kami akan melakukan konsultasi ke Kementerian terkait." pungkasnya. **(Sni)-f**

Tim PKK DIY Monev di Banyurejo

SLEMAN (KR) - Tim Penggerak PKK DIY melakukan monitoring dan evaluasi (monev) ke Tim Penggerak PKK Kalurahan Banyurejo Tempel. Kegiatan itu dalam rangka mendorong PKK itu dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Wakil Ketua 2 PKK DIY Tuti Purwani menjelaskan, kegiatan ini dalam rangka monev Gerakan Keluarga Indonesia dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Pengelolaan Ekonomi (Gelari Pelangi). Tim Penggerak PKK Banyurejo ini mewakili Kabupaten Sleman maju ke tingkat DIY.

KR-Saifullah Nur Ichwan

Sari mendampingi Tim Penggerak PKK yang monev di Banyurejo.

"Monev ini melihat gerakan gemar membaca, rumah pendidikan dan keterampilan, kampung mandiri. Kemudian kami juga melihat toko PKK dan UP2K seperti apa. Dengan adanya tilik warga ini, harapannya mereka berkembang," kata Tuti, Senin (19/8).

Dikatakan, Gelari Pelangi ini untuk mendorong agar ada peningkatan kesejahteraan keluarga. Dengan harapan keluarga mampu mandiri secara ekonomi. "Kami ingin kesejahteraan keluarga itu meningkat sehingga tidak ketergantungan dari bantuan," tambahnya.

Sementara Ketua TP PKK Kabupaten Sleman RAy Sri Hapsari Suprobo Dewi SE mengatakan, Tim Penggerak PKK Kalurahan Banyurejo ini maju ke tingkat DIY mewakili Kabupaten Sleman. "Kami menargetkan bisa mempertahankan gelar juara yang sudah lima tahun jadi langganan Sleman. Makanya kami akan terus memberikan dukungan dan pendampingan ke Tim Penggerak yang maju ke tingkat DIY," ujar Sari. **(Sni)-f**

KATEGORI PENGABDIAN TANPA BATAS

Dr dr H Sunartono MKes, Nakes Teladan Nasional

KR-Hasto Sutadi

Sunartono didampingi Kadinkes Cahya Purnama, Ketua PMI Sleman Mafilindati Murani dan Wakil Ketua PMI Sleman Jazim Sumirat.

SATU lagi putra terbaik Kabupaten Sleman meraih prestasi nasional, Adalah Dr dr H Sunartono MKes, yang terpilih sebagai tenaga kesehatan (nakes) teladan nasional. Ketua PMI Sleman selama tiga periode ini terpilih pada kategori pengabdian tanpa batas tahun 2024 dari Kemenkes.

Prestasi membanggakan diraih Sunartono ini terkait dengan inovasinya 'Lada Manis' yakni pelayanan darah gratis untuk masyarakat. Pengharagaan diserahkan oleh Wakil Menteri Kesehatan (Wamenkes) RI Prof dr Dante Saksono Harbuwono Sp.PD-KEMD di Hotel Swissotel PIK Jakarta, Jumat (16/8).

Kepala Dinas Kesehatan Sleman dr Cahya Purnama sebagai pengusul penghargaan tersebut menyebutkan, kategori pengabdi tanpa batas ini karena memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat Sleman dengan menyediakan layanan darah gratis bagi masyarakat Sleman. "Kemenkes RI menilai Pak Nartono yang juga pernah menjabat Sekda Sleman telah melakukan upaya kesehatan tanpa pamrih dengan mengorbankan tenaga, waktu, materi yang manfaatnya telah dirasakan oleh masyarakat secara berkesinambungan minimal 10 tahun," ujarnya, Rabu (21/8).

Kiprah Sunartono telah menjadi *agent of change* yang dapat menginspirasi tenaga medis dan tenaga kesehatan lainnya untuk memberikan kontribusi pelayanan kesehatan terbaik bagi masyarakat. "Beliau yang sudah tidak muda lagi dan di usia senjanya ini, masih terus berkarya untuk kebaikan masyarakat Sleman," ungkap Cahya.

Sementara Sunartono sendiri mengaku apa yang dilakukannya hanya sebatas untuk memotivasi para yunior di Sleman untuk lebih giat dalam bekerja dan berkarya. "Saya selalu ingatkan kepada mereka kalau menanam, jangan terlalu memikirkan untuk memetik hasilnya. Sebab kalau menanam dilakukan dengan baik dan fokus, tentu suatu saat akan memetik hasilnya," tuturnya.

Bagi Sunartono, prinsip dalam bekerja adalah *nothing to loose*. Artinya apapun yang dikerjakan harus fokus dan hasilnya bermanfaat untuk masyarakat. Selain itu juga dibutuhkan kreativitas dalam melayani masyarakat, sehingga apa yang dikerjakan bisa diterima dan berguna untuk masyarakat. **(Has)-f**

MERIAHKAN HUT KE-79 KEMERDEKAAN RI

TPA Al Ikhlash Kadisoka Gelar Karnaval Santri

SLEMAN (KR) - Memeriahkan peringatan HUT ke-79 Kemerdekaan RI, Taman Pendidikan Alquran (TPA) Al Ikhlash Kadisoka Purwomartani Kalasan Sleman menggelar Karnaval Santri, Jumat (16/8). Karnaval mengelilingi jalan di wilayah Padukuhan Kadisoka, start dan finish di Masjid Al Ikhlash.

Direktur TPA Al Ikhlash Kadisoka Guntur Sanjaya SPdI menuturkan, karnaval diikuti 70 santri TPA didampingi para wali santri, ustad-ustadzah dan pengurus TPA. Selama karnaval, para santri berjalan sembari menyanyikan lagu-lagi kebangsaan. "Sesuai tema besar HUT RI yaitu Nusantara Baru Indonesia Maju, para santri mengenakan kostum bernuansa merah putih," ujarnya.

KR-Istimewa

Para santri TPA Al Ikhlash Kadisoka saat mengikuti karnaval santri.

Menurut Guntur, antusiasme para santri mengikuti karnaval sangat tinggi, termasuk para wali santri yang menyediakan berbagam atribut, seperti bendera, ikat kepala bernuansa merah putih. "Karnaval santri ini baru pertama diadakan oleh TPA Al Ikhlash Kadisoka dan akan dilanjutkan di tahun-tahun mendatang," katanya.

Ditambahkan Guntur, banyak pelajaran dan hal-hal positif yang didapat para santri melalui kegiatan karnaval ini. Antara lain menumbuhkan rasa cinta Tanah Air dan mengenang jasa-jasa besar para pahlawan yang telah mengorbankan jiwa dan raganya dalam meraih cita-cita Kemerdekaan RI. **(Dev)-f**

Upacara di Sidoagung Mirip Istana Negara

SLEMAN (KR) - Upacara 17 Agustus se-Kapanewon Godean berlangsung meriah, Sabtu (17/8). Kalurahan Sidoagung sebagai tuan rumah mengemas upacara semirip mungkin dengan pelaksanaan upacara di Istana Negara.

Rangkaian upacara dibuka dengan Tarian Kolosal Medley Kita Indonesia yang melibatkan puluhan penari. Tarian tersebut melibatkan koreografer Institut Seni Indonesia (ISI) Arjuni Prasetyorini. Sementara lagu Indonesia Raya dinyanyikan Paduan Suara SMPN 1 Godean diiringi Sidoagung Mini Orchestra. Pasukan pengibar bendera dari SMKN 1 Godean pun berhasil menjalankan tugasnya dengan baik dalam mengibarkan bendera Merah Putih.

KR-Antri Yudiansyah

Panewu Godean menyerahkan bendera pada pembawa baki dari Paskibraka.

Lurah Sidoagung Edy Utomo menerangkan, sebagai tuan rumah mempersiapkan segalanya dengan sebaik mungkin. Ingin menyuguhkan sesuatu yang berbeda, upacara dikemas semirip mungkin dengan upacara di Istana Negara.

"Kami buat berbeda dan semirip mungkin dengan Istana Negara. Dengan suguhan Orchestra, paduan suara, hingga pasukan pengibar bendera yang lengkap. Kami ingin upacara yang menarik di Sidoagung," ungkap Edy Utomo.

Tak sedikit warga hadir untuk turut menyaksikan jalannya upacara yang diikuti berbagai elemen masyarakat. Tarian Kolosal Medley Kita Indonesia pun berhasil memikat seluruh peserta upacara yang hadir. **(Yud)-f**

Cegah JE, Sleman Akan Vaksinasi Gratis Anak

Bupati Kustini

JAPANESE Enchepalitis (JE) atau Radang Otak adalah penyakit yang disebabkan virus JE yang ditularkan melalui gigitan nyamuk Culex yang biasa ditemukan di area-area genangan air. Tanda dan gejala masalah kesehatan ini biasanya muncul antara 4-14 hari setelah gigitan nyamuk (masa inkubasi). Gejala pada anak diawali demam, iritabilitas, muntah, diare, dan 75% kasus pada anak mengalami kejang. Gejala pada usia dewasa, diawali dengan sakit kepala dan gejala peningkatan nilai tekanan di dalam rongga kepala. Baik pada usia anak maupun dewasa JE mempunyai risiko kematian.

Belum ditemukan obat yang efektif menyembuhkan penyakit JE ini. Hal yang dapat kita lakukan bersama adalah melakukan upaya pencegahan dengan pemberian imunisasi dan mencegah berkembang biaknya nyamuk Culex sebagaimana mengendalikan perkembangbiakan nyamuk penyebab demam berdarah Aedes Aegypti melalui 3M, yaitu menguras/ membersihkan tempat penampungan atau saluran air; menutup tempat-tempat penampungan atau genangan air dan mendaur ulang bekas yang berpotensi menjadi tempat berkembang biak nyamuk.

Pemberikan vaksin JE tentu mampu menyokong kekebalan tubuh sehingga terbentuk tingkat kekebalan kelompok yang melindungi masyarakat secara meluas. Selain itu, vaksin diperlukan bagi anak- anak yang tinggal atau berencana melakukan perjalanan ke daerah-daerah yang memiliki risiko penularan JE, vaksinasi dapat memberikan perlindungan ekstra. Ini penting terutama jika mereka akan berada di daerah yang lebih rentan terhadap nyamuk penyebab penyakit. Anak yang terkena virus JE berisiko 16-30% mengakibatkan kematian, terutama anak berumur kurang dari 10 tahun.

Pemkab Sleman melalui Dinas Kesehatan siap melaksanakan program nasional penyelenggaraan vaksin JE yang juga telah tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan RI No: JK.01.07/MENKES/1462/2023 tentang Pemberian Imunisasi JE di Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat dan DIY. Pemberian vaksin atau imunisasi tambahan JE di Sleman akan dilaksanakan bulan September sampai Oktober 2024 dengan target 227.370 anak.

Bagi masyarakat yang memiliki anak usia 9 bulan sampai 15 tahun dapat mengakses vaksin JE secara gratis di Puskesmas, sekolah, atau Posyandu. Apabila anak berhalangan untuk ikut vaksinasi pada jadwal yang telah ditetapkan, bisa diikutkan ke tempat layanan yang lain sesuai dengan jadwal pelayanan vaksinasi atau di Puskesmas yang terdekat.

Jumlah kasus virus JE memang masih nihil terutama di Sleman. Tetapi Pemkab Sleman telah melakukan beberapa langkah preventif untuk mencegah merebaknya virus JE. Untuk memberikan perlindungan kepada anak, perlu diberikan vaksin JE secara rutin sebagai upaya bersama melakukan pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, penanganan penyakit dan pemulihan kesehatan. **(*)-f**